



## MINAT PEKEBUN DALAM PENGOLAHAN KOPI ARABIKA MENJADI *GREEN BEAN* DI KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Yenny Laura Butarbutar<sup>1\*</sup>, Linda Tri Wira Astuti<sup>2</sup>, Imam Wahyudi Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Indonesia

Email: yennylaura23@gmail.com

### **Abstract**

*Interest of Planters in Processing Arabica Coffee into Green Beans in Marancar District, South Tapanuli Regency, North Sumatra Province. The aim of this study is to examine the level of interest of growers in processing Arabica coffee into green beans and the factors that influence growers' interest in processing Arabica coffee into green beans in Marancar District, South Tapanuli Regency from April to May 2024. Data collection methods namely interviews, observations, documentation, and questionnaires using questionnaires that have been tested for validity and reliability. The sample determination method uses proportional random sampling. Next, the data analysis method uses a Likert scale and multiple linear regression. The results of the study show that the level of interest of growers in processing Arabica coffee into green beans in Marancar District is 83.48% in the high category. Furthermore, the results of multiple linear regression analysis show the factors that influence growers' interest in processing Arabica coffee into green beans in Marancar District, namely formal education, the role of instructors, selling prices, and marketing.*

*Keywords: Arabica Coffee, Green Beans, Interest, Multiple Linear Regression*

### **Abstrak**

Minat Pekebun Dalam Pengolahan Kopi Arabika Menjadi *Green Bean* di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengkaji tingkat minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* dan faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan pada bulan April sampai dengan Mei 2024. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode penentuan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Selanjutnya, metode analisis data menggunakan skala Likert dan regresi linear berganda. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat minat pekebun dalam melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di Kecamatan Marancar sebesar 83,48% dengan kategori tinggi. Selanjutnya hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di Kecamatan Marancar yaitu pendidikan formal, peran penyuluh, harga jual, dan pemasaran.

**Kata Kunci:** Kopi Arabika, *Green Bean*, Minat, Regresi Linear Berganda

## 1. Pendahuluan

Kopi selain sebagai komoditas perkebunan yang paling menguntungkan baik secara ekonomi dan berfungsi sebagai pendapatan sumber devisa negara, kopi juga sebagai sumber penghasilan lebih dari setengah juta orang di Indonesia (Sembiring *et al*, 2020). Menurut Mandiri (2018), *Food and Agriculture Organization* (FAO) menyatakan bahwa produk budidaya perkebunan yang paling banyak diproduksi di seluruh dunia adalah kopi. Salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas sebesar 4.355,35 km<sup>2</sup> dapat memproduksi kopi arabika sebesar 3.662,43 ton pada tahun 2022 dengan lahan seluas 4.071,20 ha dan curah hujan tertinggi sebesar 1.800,50 mm pada bulan Desember dan terendah sebesar 399 mm pada bulan Februari. Selanjutnya, salah satu daerah penghasil kopi arabika di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Kecamatan Marancar yang memiliki luas lahan dan produksi perkebunan khususnya tanaman kopi arabika pada tahun 2022 masing-masing sebesar 313 ha dan 197 ton (BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2023).

Hasil identifikasi awal yang dilakukan di Kecamatan Marancar menunjukkan bahwa beberapa kelompok tani dari Desa Aek Sabaon, Sugi, dan Huraba di Kecamatan Marancar telah menerima penyuluhan tentang cara melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* yang dilaksanakan pada 22 September 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa pekebun kopi arabika saat ini sebagian masih mengolah kopi arabika dalam bentuk gabah basah dan kering, sedangkan pekebun kopi arabika di lokasi pengkajian sebesar 40% telah mengolah kopi arabika menjadi *green bean*. Berdasarkan adanya potensi produksi kopi arabika di Kecamatan Marancar, maka diharapkan dapat dilakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Hal ini disebabkan karena para pekebun kopi arabika beranggapan bahwa pengolahan buah kopi menjadi gabah lebih praktis, cepat, dan langsung bernilai jual (gabah basah dengan kadar air tinggi di atas 12% dijual dengan harga Rp 27.300/kg, dan gabah kering dengan kadar air 12% dijual dengan harga kisaran antara Rp 40.000 s.d Rp 45.000/kg). Sedangkan bagi pekebun yang telah melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* didorong oleh pertimbangan bahwa harga jual *green bean* yang lebih tinggi daripada gabah, yaitu sebesar Rp 100.000 s.d 120.000/kg.

Pengkajian terdahulu minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* yang dilakukan oleh pengkaji di lokasi yang berbeda menunjukkan hasil pengkajian tingkat minat pekebun dengan kategori tinggi, akan tetapi yang membedakan pada pengkajian ini adalah lokasi pengkajian serta variabel bebas yang dikaji. Dimana pada pengkajian terdahulu tingkat minat pekebun sebesar 78,75%, sedangkan pada pengkajian penulis Tingkat minat pekebun sebesar 83,48%. Selanjutnya, pada pengkajian terdahulu menggunakan variabel – variabel bebas, antara lain umur, pendidikan formal, luas lahan, pengalaman, ketersediaan modal, kosmopolitan, interaksi penyuluh, dan harga jual. Sedangkan pengkajian penulis menggunakan variabel – variabel bebas, antara lain pendidikan formal, pendidikan nonformal, luas lahan, pengalaman, pendapatan usahatani, peran penyuluh, harga jual, dan pemasaran. Selanjutnya, dari hasil pengkajian penulis diketahui bahwa pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap minat pekebun,

sedangkan pengkajian terdahulu menunjukkan hasil bahwa pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pekebun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan dalam Bahasa Inggris minat disebut “*interest*” atau “*passion*”. *Interest* bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasisme terhadap suatu objek (Ardiyanti, dan Zulkarnaen, 2019). Menurut Trygu (2021) menyatakan bahwa indikator minat terdiri dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan atau partisipasi.

## 2. Bahan dan Metode

Daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemilihan lokasi pengkajian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan objektif dan subjektif. Adapun pertimbangan objektif dalam memilih lokasi ini karena ada beberapa kelompok tani yang telah mendapatkan penyuluhan mengenai pengolahan kopi menjadi *green bean* pada tahun 2023. Selanjutnya pertimbangan subjektif dalam memilih lokasi ini karena dekat dengan lokasi tempat tinggal penulis, sehingga dapat menghemat dari segi waktu, biaya, dan tenaga selama penelitian berlangsung.

### Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam pengkajian ini adalah pekebun kopi arabika yang tergabung dalam kelompok tani yang telah mendapatkan materi penyuluhan tentang pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di Kecamatan Marancar, yaitu di Desa Aek Sabaon, Sugi, dan Huraba. Populasi pada pengkajian ini berjumlah 134, *error level* sebesar 10% dan menggunakan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel pada pengkajian ini diperoleh sebanyak 58 orang. Penentuan sampel yang berasal dari 5 (lima) kelompok tani dilakukan dengan menggunakan rumus *proportional random sampling*.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sampel dengan wawancara dan bantuan kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari lembaga serta instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Marancar, serta instansi lain yang terkait dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif (Waruwu, 2023). Analisis minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* menggunakan skala Likert dengan rumus berikut (Aprilia, *et al* 2022).

$$\text{Minat} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal kuesioner}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di lokasi pengkajian, menggunakan model regresi linear berganda. Menurut Nurgiyantoro, *et al* (2014) uji regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan :

Y	= Minat Pekebun	X <sub>4</sub>	= Pengalaman Berusahatani
$\alpha$	= Konstanta	X <sub>5</sub>	= Pendapatan
$\beta_1$ s.d. $\beta_8$	= Koefisien Regresi untuk X <sub>1</sub> s.d. X <sub>8</sub>	X <sub>6</sub>	= Peran Penyuluh
X <sub>1</sub>	= Pendidikan Formal	X <sub>7</sub>	= Harga Jual
X <sub>2</sub>	= Pendidikan Nonformal	X <sub>8</sub>	= Pemasaran
X <sub>3</sub>	= Luas Lahan	e	= error

#### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antar variabel. Apabila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Jaya, 2021). Menurut Torano (2023) rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP	= nilai koefisien determinasi
R <sup>2</sup>	= nilai koefisien korelasi

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Mardiatmoko, 2020). Hasil analisis dalam SPSS 25 dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai p-value F-statistik  $\leq \alpha$  (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai p-value F-statistik  $> \alpha$  (0,05), maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Jaya (2021) uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui model regresi pada variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat hasil analisis uji t pada SPSS 25 dapat dilihat pada tabel *coefficients* kolom *sig.* Kriterianya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti variabel-variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analisis Tingkat Minat Pekebun

Tingkat minat pekebun pada pengkajian ini dilakukan dengan penyebaran angket/kuesioner kepada pekebun kopi arabika berjumlah 58 pekebun di Kecamatan

Marancar yang diukur dengan skala Likert dan dilakukan analisis dengan rumus sebagai berikut :

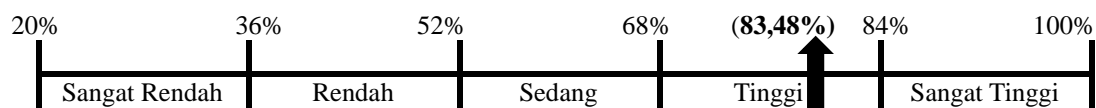
$$\text{Minat} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal kuesioner}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Tingkat Minat Pekebun dalam Pengolahan Kopi Arabika Menjadi Green Bean di Kecamatan Marancar

No.	Item Indikator	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase (%)
1	Perasaan senang	497	580	84,23
2	Ketertarikan	725	870	83,33
3	Kesadaran	470	580	81,03
4	Keikutsertaan	487	580	83,96
Total		2.179	2.610	83,48

Sumber : Analisi Data Primer (2024)

Tingkat minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara adalah 83,48% dengan garis kontinum ditunjukkan pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Garis Kontinum Tingkat Minat Pekebun

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwasanya tingkat persentase minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara tergolong tinggi, yaitu sebesar 83,48%. Hal ini disebabkan responden berada dalam usia produktif yang membuat mereka antusias dengan proses pengolahan kopi arabika. Responden juga lebih siap untuk inovasi dengan tingkat pendidikan yang telah didapatkan. Pengalaman pekebun juga memengaruhi keberhasilan usaha tani mereka. Pengolahan kopi arabika mudah bagi pekebun dikarenakan pekebun mengikuti instruksi dan memahami materi yang diberikan penyuluh serta pekebun memperhatikan sesama pekebun dan mempelajari proses pengolahan kopi secara langsung di lokasi usaha tani kopi arabika.

### 3.2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pekebun

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (minat pekebun). Faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di lokasi pengkajian dengan menggunakan program SPSS 25 yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pekebun dalam Pengolahan Kopi Arabika Menjadi *Green Bean* di Kecamatan Marancar

No.	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig	Keterangan
1	Pendidikan Formal	0,292	2,987	0,004	Berpengaruh signifikan
2	Pendidikan Nonformal	0,024	0,229	0,820	Tidak berpengaruh signifikan
3	Luas Lahan	-0,200	-1,974	0,054	Tidak berpengaruh signifikan
4	Pengalaman Berusahatani	0,073	0,751	0,456	Tidak berpengaruh signifikan
5	Pendapatan	0,065	0,678	0,501	Tidak berpengaruh signifikan
6	Peran Penyuluh	0,523	5,177	0,000	Berpengaruh signifikan
7	Harga Jual	-0,332	3,519	0,001	Berpengaruh signifikan

No.	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig	Keterangan
8	Pemasaran	0,326	3,543	0,001	Berpengaruh signifikan
	R	0,795			
	R Square	0,631			
	Konstanta	29,551			
	F <sub>hitung</sub>	10,486			
	F <sub>tabel</sub>	2,13			
	Sig. F	0,000			
	t <sub>tabel</sub>	2,011			
	α	(5%)			

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di lokasi pengkajian diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,631. Apabila diubah menjadi bentuk persen menggunakan rumus koefisien determinasi = *R Square* x 100%, maka diperoleh hasil koefisien determinasi dalam pengkajian ini sebesar 63,1% memiliki makna yang artinya 63,1% variasi variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat (minat pekebun), sedangkan sisanya 36,9% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model pengkajian ini.

Selain memperoleh hasil nilai koefisien determinasi, analisis di atas juga membentuk suatu model persamaan regresi linear berganda. Berikut ini model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e$$

$$Y = 29,511 + 0,292X_1 + 0,024X_2 - 0,200X_3 + 0,073X_4 + 0,065X_5 + 0,523X_6 - 0,0332X_7 + 0,326X_8 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diketahui bahwa besarnya nilai konstanta sebesar 29,511. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas pada pengkajian ini bernilai nol, maka minat pekebun (Y) akan bernilai 29,511. Selain itu nilai-nilai koefisien regresi untuk setiap variabel bebas akan diuraikan lebih jelas dan lengkap pada uji parsial (t). Selanjutnya, pada uji regresi linear berganda, parameter lainnya yang perlu diinterpretasikan adalah uji F dan uji t yang diuraikan sebagai berikut :

### 3.2.1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F atau uji serempak yang digunakan dalam pengkajian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (10,486) > F_{tabel} (2,13)$  dan nilai signifikansinya anova  $0,000 \leq \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di Kecamatan Marancar.

### 3.2.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t pada pengkajian ini digunakan untuk mengkaji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (X) secara parsial atau tersendiri terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji t dikatakan berpengaruh dengan ketentuan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig \leq$  daripada nilai  $\alpha$  (nilai taraf signifikansi). Adapun nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 2,011. Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh hasil bahwa variabel-variabel

bebas yang berpengaruh signifikan adalah variabel pendidikan formal ( $X_1$ ), peran penyuluh ( $X_6$ ), harga jual ( $X_7$ ), dan pemasaran ( $X_8$ ). Sedangkan variabel bebas pendidikan nonformal ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), pengalaman berusahatani ( $X_4$ ), dan pendapatan ( $X_5$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Adapun deskripsi uji t pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sebagai berikut :

**a. Pengaruh Variabel Bebas Pendidikan Formal ( $X_1$ ) Terhadap Minat Pekebun (Y)**

Pengaruh variabel pendidikan formal ( $X_1$ ) secara parsial terhadap minat pekebun dapat diketahui dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  (2,987) >  $t_{tabel}$  (2,011) dan diperoleh nilai signifikansi (0,004) <  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas pendidikan formal terhadap variabel terikat minat pekebun. Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh pekebun maka pekebun menyadari bahwa untuk meningkatkan pendapatan dalam usaha tani kopi arabika perlu dilakukan suatu upaya salah satunya pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Oleh karena itu, hal ini akan memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan hasil usaha tani kopi arabika menjadi *green bean*. Hal ini sejalan dengan hasil pengkajian Sianturi (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh nyata terhadap minat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan terdorong untuk mencari tahu lebih banyak informasi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin cepat seseorang menerima suatu inovasi baru.

**b. Pengaruh Variabel Bebas Pendidikan Nonformal ( $X_2$ ) Terhadap Minat Pekebun (Y)**

Pengaruh variabel bebas pendidikan nonformal ( $X_2$ ) secara parsial terhadap minat pekebun dapat diketahui dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  (0,229) <  $t_{tabel}$  (2,011) dan diperoleh nilai signifikansi (0,820) >  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan secara parsial variabel bebas pendidikan nonformal terhadap variabel terikat minat pekebun. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pendidikan nonformal diperoleh dari lembaga/instansi yang melakukan kegiatan penyuluhan/pelatihan kepada para responden mengenai pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Akan tetapi, sebagian besar dari para responden sudah mengetahui tentang pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* namun pendidikan nonformal tersebut belum mampu membuat para responden lebih tertarik lagi untuk menerapkan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Hal ini disebabkan karena adanya asumsi sebagian responden bahwa pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* memerlukan investasi relatif lebih besar untuk membeli alat dan bahan yang dibutuhkan, waktu relatif lebih lama untuk pengolahannya, dan tambahan tenaga kerja yang dapat membantu sebagian besar responden untuk melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Sedangkan apabila para responden langsung melakukan penjualan kopi arabika dalam bentuk gabah, maka para responden lebih dimudahkan untuk memperoleh pendapatan dari usaha tani kopi arabika.

**c. Pengaruh Variabel Bebas Luas Lahan ( $X_3$ ) Terhadap Minat Pekebun (Y)**

Pengaruh variabel bebas luas lahan ( $X_3$ ) secara parsial terhadap minat pekebun dapat diketahui dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  (-1,974) <  $t_{tabel}$  (2,011) dan diperoleh nilai

signifikansi  $(0,054) > \alpha (0,05)$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan secara parsial variabel bebas luas lahan terhadap variabel terikat minat pekebun. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa luas lahan yang dimiliki pekebun berkisar 0,25 - 1 ha. Luas lahan merupakan faktor yang memengaruhi hasil produksi usaha tani. Luas lahan yang dimiliki pekebun di lokasi pengkajian tidak memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* disebabkan bahwa luas atau tidaknya lahan yang dimiliki pekebun, pekebun memiliki minat yang sama dalam kegiatan usaha tani pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* karena pekebun merasa inovasi tersebut menguntungkan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Simatupang (2019) yang menyatakan bahwa petani dalam menjalankan usaha tani tidak melihat seberapa luas lahan yang dimiliki namun melihat resiko apa yang akan terjadi apabila petani tersebut mengadopsi sebuah teknologi pertanian yang baru maupun yang sudah dilakukan sebelumnya, tetapi masih mengalami kegagalan dalam berusahatani. Luas lahan bukanlah modal utama yang dipertimbangkan petani untuk menerapkan usahatani.

#### **d. Pengaruh Variabel Bebas Pengalaman Berusahatani ( $X_4$ ) Terhadap Minat Pekebun (Y)**

Pengaruh variabel bebas pengalaman berusahatani ( $X_4$ ) secara parsial terhadap minat pekebun dapat diketahui dengan melihat nilai  $t_{hitung} (0,751) < t_{tabel} (2,011)$  dan diperoleh nilai signifikansi  $(0,456) > \alpha (0,05)$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan secara parsial variabel bebas pengalaman berusahatani terhadap variabel terikat minat pekebun. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa responden dalam pengkajian ini memiliki pengalaman yang terbanyak berada pada pengalaman 10-11 tahun. Diketahui bahwa pekebun yang telah melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* sebanyak 3 (tiga) orang memiliki pengalaman 5,7, dan 12 tahun. Sementara pekebun yang belum melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* sebanyak 55 orang dengan pengalaman 4-15 tahun dengan rata-rata pengalaman sebesar 8,43 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani tidak memengaruhi minat pekebun dalam melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan responden diketahui bahwa pekebun tidak melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* disebabkan sebagian para responden dalam pengkajian ini belum mengetahui standard mutu *green bean* kopi arabika, harga jual *green bean* kopi arabika, dan pasar/konsumen yang akan membeli *green bean* kopi arabika yang dihasilkan. Sejalan dengan pengkajian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2023) bahwa pengalaman petani tidak nyata memengaruhi minat mereka dalam pemangkasan tanaman kopi. Petani dengan pengalaman lama dalam usahatani kopi belum tentu memiliki minat yang tinggi atau sebaliknya. Sebaliknya, petani dengan pengalaman baru dalam usaha tani kopi belum tentu memiliki minat yang rendah.

#### **e. Pengaruh Variabel Bebas Pendapatan ( $X_5$ ) Terhadap Minat Pekebun (Y)**

Pengaruh variabel bebas pendapatan ( $X_5$ ) secara parsial terhadap minat pekebun dapat diketahui dengan melihat nilai  $t_{hitung} (0,678) < t_{tabel} (2,011)$  dan diperoleh nilai signifikansi  $(0,501) > \alpha (0,05)$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan secara parsial variabel bebas pendapatan terhadap variabel terikat minat pekebun. Berdasarkan fakta di lapangan tidak adanya

pengaruh variabel bebas pendapatan terhadap minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* disebabkan karena sebagian besar responden menganggap bahwa usaha tani kopi arabika dan pengolahannya bukan menjadi sebagai sumber pendapatan utama sehingga dianggap cukup hanya untuk melakukan penjualan dalam bentuk bahan segar (bentuk gabah kopi arabika), dan juga variabel bebas pendapatan tidak memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* disebabkan pekebun memiliki sumber pendapatan dari budidaya tanaman lainnya seperti usaha tani karet, kakao, padi, dan hortikultura. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sari *et al*, (2020) bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat.

#### **f. Pengaruh Variabel Bebas Peran Penyuluh ( $X_6$ ) Terhadap Minat Pekebun (Y)**

Pengaruh variabel bebas peran penyuluh ( $X_6$ ) secara parsial terhadap minat pekebun dapat diketahui dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  (5,177) >  $t_{tabel}$  (2,011) dan diperoleh nilai signifikansi (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas peran penyuluh terhadap variabel terikat minat pekebun. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa variabel bebas peran penyuluh merupakan faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Hal ini karena penyuluh pertanian memotivasi pekebun agar melakukan pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* karena dapat meningkatkan pendapatan dalam usaha tani kopi arabika. Selain itu penyuluh memberikan dorongan dan semangat juga memberikan materi tentang pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Penyuluh turut memfasilitasi pekebun dalam hal penyampaian informasi tentang harga jual, memfasilitasi pasar/pedagang/penampung *green bean* yang ada di sekitar lokasi usaha tani kopi arabika. Selain itu juga penyuluh pertanian melakukan kunjungan dan membantu pekebun untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah dan mengatasi masalah yang dihadapi pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Hal ini juga sejalan dengan hasil pengkajian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2023) kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh peran mereka dalam melakukan kegiatan penyuluhan di dalam kelompok tani. Peran penyuluh sangat penting bagi petani untuk memberikan informasi tentang potensi peningkatan produksi komoditi kopi sampai maksimal dan hasil komoditi yang berkualitas tinggi.

#### **g. Pengaruh Variabel Bebas Harga Jual ( $X_7$ ) Terhadap Minat Pekebun (Y)**

Pengaruh variabel bebas harga jual ( $X_7$ ) secara parsial terhadap minat pekebun dapat diketahui dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  (3,519) >  $t_{tabel}$  (2,011) dan diperoleh nilai signifikansi (0,001) <  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas harga jual terhadap variabel terikat minat pekebun. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat petani dalam mengolah kopi arabika menjadi *green bean* dipengaruhi oleh variabel bebas harga jual. Hal ini disebabkan bahwa pekebun sangat memahami bagaimana menentukan harga jual yang dilakukan oleh pedagang dan pengumpul yang ada di sekitar lokasi pertanian. Kualitas *green bean* yang dihasilkan akan memengaruhi harga jual karena apabila lebih banyak biji yang buruk dan kadar air yang lebih tinggi, harganya akan lebih murah. Sebaliknya, jika *green bean* yang dihasilkan pekebun bagus dan kadar air 12%, harganya akan berkisar antara 100.000 dan 120.000 /kg. Selain itu, pekebun di lokasi pengkajian menyadari bahwa harga jual *green bean* jauh lebih tinggi daripada harga gabah

basah dan kering. Oleh karena itu, dari hasil usaha tani ini, harga jual *green bean* kopi arabika saat ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekebun.

#### **h. Pengaruh Variabel Bebas Pemasaran ( $X_8$ ) Terhadap Minat Pekebun (Y)**

Pengaruh variabel bebas pemasaran ( $X_8$ ) secara parsial terhadap minat pekebun dapat diketahui dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  (3,543) >  $t_{tabel}$  (2,011) dan diperoleh nilai signifikansi (0,001) <  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas pemasaran terhadap variabel terikat minat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa variabel pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bisnis tani kopi arabika yang dijalankan. Pekebun di lokasi pengkajian mengetahui bahwa pemasaran biji kopi dilakukan dengan bekerja sama atau bermitra dengan kelompok tani di sekitar Kecamatan Marancar. Pedagang di lokasi pengkajian seperti Tyyana Coffee dan Lubuk Raya Coffee, serta beberapa pebisnis kopi seperti Pak Awal Harahap dan Pak Fiktor, menerima pembelian gabah kopi dan *green bean* kopi yang dihasilkan oleh pekebun. Selain itu, pekebun kopi arabika merasa yakin dan terbantu dengan kehadiran bisnis kopi yang ada di sekitar usaha tani mereka. Mereka cenderung lebih gigih lagi dalam mengubah usaha tani mereka menjadi *green bean* dan mendorong harga jual yang lebih tinggi yang akan membantu keuangan pekebun kopi arabika di lokasi pengkajian.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam pengkajian minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* di Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut : a) Tingkat minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* sebesar 83,48%. Hal ini menunjukkan bahwa minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* dikategorikan tinggi, b) Secara simultan, hasil uji F yang diperoleh adalah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Sementara secara parsial (tersendiri) faktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu pendidikan formal, peran penyuluh, harga jual, dan pemasaran, sedangkan tidak berpengaruh signifikan yaitu pendidikan nonformal, luas lahan, pengalaman berusahatani, dan pendapatan terhadap minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*.

Berdasarkan kesimpulan penulis menyarankan kepada pihak pemerintah agar dapat memberikan bantuan sarana prasarana berupa alat mesin pengolahan kopi arabika menjadi *green bean* kepada pekebun dan bagi peneliti yang akan melakukan kajian serupa di masa mendatang diharapkan dapat lebih selektif dalam menentukan dan menambahkan variabel-variabel bebas sebagai faktor yang memengaruhi minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat pekebun dalam pengolahan kopi arabika menjadi *green bean*. Implikasi dari hasil kajian tersebut perlu diadakan alternatif solusi rancangan penyuluhan dengan kegiatan temu usaha antara pelaku usaha kopi arabika dengan pekebun kopi arabika untuk menjalin kemitraan usaha dalam pemasaran dan menjamin stabilitas harga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Politeknik Pembangunan Pertanian atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk penelitian ini, serta kepada semua responden yang telah bersedia berbagi informasi terkait penelitian.

## 5. Referensi

- Aprilia, A., Yudiyanto, Y., dan Hakim, N. 2022. Pengembangan E-Modul Menggunakan Flip PDF Professional pada Materi Fungsi Kelas X SMA. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1), 119–127.
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 169–178. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- BPS. (2023). *Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Angka 2023*.
- Jaya, I. L. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*.
- Mandiri, T. K. T. (2018). *Rahasia Sukses Budidaya Kopi*.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 335–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Nurgiyantoro, B. G. M. (2022). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial* (Revisi).
- Putri, R. E., Silalahi, F. R. L., & Hasibuan, F. A. (2024). Minat Petani dalam Pemangkasan Tanaman Kopi Untuk Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Agrica Ekstensi*, 17(2), 66–74.
- Sari, M, Siswati T, Suparto A. A, Ambarsari I. F, Azizah N, Safitri W, dan Hasanah N. 2022. Metodologi penelitian. Mengubah Semesta, Surabaya.
- Sembiring, A. C., Sitanggang, D., & Sinuhaji, N. P. (2020). Pemberdayaan Petani Kopi Karo melalui Pengolahan Pasca Panen. *Jurnal Mitra Prima*, 10, 2–5. [https://doi.org/10.34012/mitra\\_prima.v1i1.833](https://doi.org/10.34012/mitra_prima.v1i1.833)
- Sianturi, D. S. (2019). Minat Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Limbah Kelapa (Cocos Nucifera. L) Menjadi Cocopeat Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten LANGKAT. In *Tugas Akhir*. Polbangtan Medan.
- Simatupang, R.-. (2019). Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Kelompok Tani Trangulasi, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i1.557>
- Torano, N. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Vivo Pada Mahasiswa Stimik Kreatindo Manokwari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 7–13.
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Trygu (ed.)). Guamedia Group.
- Waruwu, M. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2902–2910